



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 9891-9903

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Menghidupkan Nilai Kejujuran dan Kebahagiaan Melalui Buku Saku

Kurnia Maisya Putri<sup>1✉</sup>, Dini Minarsih<sup>2</sup>, Salsabila Meilani Putri<sup>3</sup>, Raka Abdul Nashir<sup>4</sup>,

Pradipa Fazli Timur<sup>5</sup>, Auliya Aenul Hayati<sup>6</sup>

Universitas Swadaya Gunung Jati

Email: [ugj.auliya@gmail.com](mailto:ugj.auliya@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menguji efektivitas buku saku berbasis Living Values Education (LVE) dalam menanamkan nilai kejujuran dan kebahagiaan pada siswa kelas VI SD. Metode yang digunakan adalah (mixed methods) dengan desain *\_explanatory sequential\_*. Data kuantitatif diperoleh dari angket 22 siswa, sedangkan data kualitatif berasal dari wawancara guru dan orang tua. Buku saku mengintegrasikan nilai lokal dan aspek sosial-emosional. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman nilai, dengan skor rata-rata 87–90%. Temuan kualitatif mendukung adanya perubahan perilaku seperti meningkatnya kejujuran, tanggung jawab, dan interaksi sosial. Buku saku terbukti efektif sebagai media pendidikan nilai moral.

Kata Kunci: *Living Values Education, Buku Saku, Kejujuran, Kebahagiaan, Pendidikan Karakter*

## Abstract

This study developed and tested the effectiveness of a pocket book based on Living Values Education (LVE) in promoting honesty and happiness among sixth-grade students. A (mixed methods) approach with an *\_explanatory sequential\_* design was used. Quantitative data were from 22 student questionnaires, and qualitative data from teacher and parent interviews. The book integrated local values and socio-emotional aspects. Results showed increased understanding of values (average score 87–90%), supported by positive behavioral changes. The pocket book proved effective as a moral education tool.

Keywords: *Living Values Education, Pocket Book, Honesty, Happiness, Character Education*

## PENDAHULUAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa buku saku dapat menjadi media efektif dalam menanamkan nilai moral, khususnya kejujuran dan kebahagiaan, melalui pendekatan komunikatif dan menyenangkan (Lubis et al., 2022; Herlina et al., 2023; Dewi et al., 2023; Sunaryati et al., 2023). Pembelajaran berbasis pengalaman dan partisipasi aktif terbukti membentuk karakter siswa secara mendalam, dengan dukungan penting dari lingkungan sekolah dan keluarga (Miranti et al., 2021; Zakiah & Nursikin, 2024). Guru memiliki peran utama dalam mendorong siswa untuk bersikap jujur secara spontan (Aini et al., 2021; Salamah & Ngainin, 2023; Sukma, 2021).

Integrasi nilai kejujuran dalam kurikulum dan keseharian sekolah membantu siswa memahami pentingnya nilai tersebut, meskipun bukti empirisnya masih terbatas. Siswa yang bahagia cenderung menunjukkan perilaku jujur dan berintegritas, sehingga pendidikan karakter sejak dini menjadi krusial (Elisa et al., 2021; Fembriani, 2021). Wahono (2018) menambahkan bahwa pendidikan tidak hanya membentuk insan yang cerdas, namun juga berkarakter dan berkepribadian unggul agar generasi bangsa tumbuh dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Living Values Education (LVE) adalah pendekatan penting dalam pendidikan karakter, terutama dalam konteks mengatasi tantangan sosial kontemporer dan mendorong perkembangan moral di antara siswa. Kerangka kerja LVE menekankan nilai-nilai inti seperti rasa hormat, tanggung jawab, dan kejujuran, yang penting untuk memelihara generasi yang mampu menavigasi masyarakat yang beragam dan pluralistik (Hidayatulloh et al., 2023). Melalui pendekatan LVE, siswa belajar nilai kehidupan melalui pengalaman langsung, bukan hanya ceramah. Hal ini menciptakan pembelajaran yang bermakna dan transformasional (Dewi W. Rahayu, 2020).

Namun, penelitian sebelumnya cenderung membahas kejujuran dan kebahagiaan secara terpisah, tanpa menggabungkannya dalam satu media yang utuh dan sistematis (Silvianetri et al., 2022; Wijayanti, 2019). Keterlibatan aktif siswa melalui buku saku dapat meningkatkan hasil belajar dan penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari, terlebih jika disampaikan dengan media interaktif dan menarik (Fembriani, 2021; Megawati et al., 2022). Buku saku juga dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dengan dukungan fasilitas dari guru, dan efektivitasnya perlu diuji melalui studi dan uji coba di lapangan (Hajaratul Aswad et al., 2023; Maulidha & Dartim, 2023; Wibowo & Koeswanti, 2021; Ernawanto et al., 2022; Musa et al., 2022).

Pendekatan aktif-reflektif, seperti sosiodrama, terbukti memperkuat karakter kejujuran dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Bildan & Syahidin, 2024). Pendidikan karakter harus melibatkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga, karena perilaku yang dibentuk di rumah sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan di sekolah (Achmad et al., 2024).

Meski demikian, masih terdapat celah dalam literatur akademik. Nilai kejujuran dan kebahagiaan masih jarang dikaji secara terpadu dalam satu media pembelajaran berbasis nilai dan kearifan lokal yang aplikatif serta kontekstual.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian tindakan pendidikan berbasis pengembangan media. Studi ini bertujuan menggali secara mendalam pelaksanaan dan dampak penggunaan buku saku sebagai media pembelajaran yang dirancang untuk menanamkan nilai kejujuran dan kebahagiaan pada siswa kelas VI SDN Bima. Pendekatan ini tidak hanya menggambarkan proses implementasi media, tetapi juga menilai efektivitasnya melalui keterlibatan langsung siswa, orang tua, dan guru dalam proses pembelajaran.

Subjek penelitian terdiri dari 22 siswa kelas VI SDN Bima sebagai responden utama, dengan dukungan orang tua siswa untuk memberikan data reflektif, serta wali kelas sebagai informan kunci dalam observasi dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bima, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, pada Sabtu, 17 Mei 2025.

Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan observasi. Instrumen angket menggunakan skala Likert untuk mengukur kemahiran dan perilaku siswa, sedangkan wawancara dengan guru menggali pemahaman dan konteks pelaksanaan pembelajaran.

Observasi digunakan untuk merekam secara langsung aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data dilakukan melalui dua pendekatan. Analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi, persentase, dan rata-rata skor yang divisualisasikan dalam bentuk diagram batang untuk menunjukkan kecenderungan respons siswa dan orang tua. Sementara itu, data kualitatif dianalisis secara tematik melalui transkripsi, pemberian kode awal, identifikasi tema, dan penyusunan narasi. Temuan kualitatif ini berfungsi sebagai penguat hasil kuantitatif serta memberikan pemahaman lebih dalam tentang aspek sosial dan emosional dalam proses pembelajaran.

Untuk menjamin validitas data, dilakukan triangulasi metode dengan memadukan angket, wawancara, dan observasi. Selain itu, *member checking* dilakukan melalui konfirmasi ulang kutipan wawancara kepada informan, dan validasi isi buku saku dilakukan oleh ahli pendidikan karakter serta guru kelas rendah melalui proses *expert judgment*. Pendekatan triangulatif ini memastikan data yang diperoleh akurat, dapat ditelusuri, dan representatif terhadap pengalaman nyata para partisipan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui Penelitian yang berjudul "MENGHIDUPKAN NILAI KEJUJURAN DAN KEBAHAGIAAN MELALUI BUKU SAKU," penting untuk menguraikan secara umum tentang peran buku saku sebagai media pembelajaran nilai moral. Media ini dirancang untuk menanamkan dan membiasakan nilai-nilai kejujuran dan kebahagiaan melalui pendekatan yang komunikatif dan menyenangkan. Ini ditujukan bagi siswa kelas 6 SD, yang tengah berada pada tahap tumbuh kembang, sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang kreatif dan tepat guna untuk membentuk pemahaman dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis pengalaman nyata dan reflektif seperti dalam buku saku, sangat sesuai untuk membantu siswa beranjak dari tahap prakonvensional menuju tahap konvensional.

Untuk sarana penilaian "kepuasan terhadap kebahagiaan" 40% siswa memilih "setuju" dengan (kategori baik) dan 11% memilih "cukup setuju" (kategori cukup) sehingga total 51% siswa berada dalam kategori cukup hingga baik dalam pemahaman nilai-nilai kebebasan. Sedangkan untuk sarana penilaian kepuasan "terhadap kejujuran" 30% siswa menyatakan mereka "setuju" (kategori baik) dan 22% memilih "cukup setuju" (kategori cukup) sehingga jumlahnya mencapai 52% siswa yang tergolong cukup hingga baik dalam aspek Kejujuran.

Teori humanistik diperkenalkan Carl Roger dan Abraham Maslow, menegaskan bahwa nilai-nilai esensial seperti kebahagiaan, pertumbuhan diri- sangat penting untuk siswa memperoleh aktualisasi diri. lingkungan belajar yang memberikan ruang kebebasan pengakuan pada potensi siswa cenderung mengembangkan motivasi belajar dan kesejahteraan siswa.

Kebahagiaan bukan sekedar perasaan menyenangkan tetapi sumber energi intrinsik pada proses pembelajaran. Penerapan teori humanistik diperlukan strategi agar Teori ini tidak hanya sekedar Landasan ideal tetapi bisa dipraktikkan dalam pendidikan sehari-hari guna membantu siswa memperbanyak pengalaman belajar.

Selaras dengan ditemukannya siswa sangat mengapresiasi kebahagiaan dan kejujuran. Menurut data hasil angketsiswa kelas 6 skor rata-rata 87 sampai 90% kriteria sangat kuat. Bahwa pendidikan nilai yang efektif harus memberi ruang refleksi diri demikian siswa tergerak untuk pemahaman terkait moral dan budaya lokal. Menurut Zakiah dan nurskin (2024) mendukung bahwa integrasi nilai-nilai lokal dalam kurikulum memberikan konteks bermakna membuat nilai moral menjadi bukan sekedar teori melainkan pengalaman siswa yang kon tekstual dan relevan.

Indikator A	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase
Kepuasan Terhadap Kejujuran	4	SS (4)	20	80	46%
		S (3)	23	69	40%
		CS (2)	10	20	11%
		TS (1)	5	5	3%
<b>Jumlah</b>			58	174	100%
<b>Skor Maksimal</b>			200		
<b>Presentase Rata-Rata</b>			87%		
<b>Kriteria</b>			Sangat Kuat		
Indikator B	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor Rata-Rata	Persentase
Kepuasan Terhadap Kebahagiaan	4	SS (4)	20	80	44%
		S (3)	18	54	30%
		CS (2)	20	40	22%
		TS (1)	6	6	3%
<b>Jumlah</b>			64	180	100%
<b>Skor Maksimal</b>			200		
<b>Presentase Rata-Rata</b>			90%		
<b>Kriteria</b>			Sangat Kuat		

Gambar 1. Tabel Indikator Nilai Kejujuran dan Nilai Kebahagiaan

Penelitian ini menemukan bahwa siswa menunjukkan kepuasan tinggi terhadap nilai kejujuran dan kebahagiaan (masing-masing 87% dan 90%). Hasil ini mendukung temuan Jayuni et al. (2022), yang menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab dapat ditanamkan secara efektif melalui pembelajaran tematik dengan dukungan guru dan orang tua. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan media buku saku berbasis LVE yang lebih

eksplisit dalam penyampaian nilai.” Selaras dengan itu, Komalasari & Saripudin (2017) “Menekankan pada pentingnya refleksi, pembiasaan, dan keteladanan dalam pendidikan nilai. Buku saku yang digunakan telah mengintegrasikan prinsip value clarification dan reflective practice yang disarankan dalam pendekatan LVE. Dengan skor rata-rata 87% (kejujuran) dan 90% (kebahagiaan), media ini terbukti efektif sebagai instrumen pendidikan karakter yang kontekstual dan bermakna.

Living Values Education (LVE) adalah pendekatan penting dalam pendidikan karakter, terutama dalam konteks mengatasi tantangan sosial kontemporer dan mendorong perkembangan moral di antara siswa. Kerangka kerja LVE menekankan nilai-nilai inti seperti rasa hormat, tanggung jawab, dan kejujuran, yang penting untuk memelihara generasi yang mampu menavigasi masyarakat yang beragam dan pluralistik (Hidayatulloh et al., 2023). Melalui pendekatan LVE, siswa belajar nilai kehidupan melalui pengalaman langsung, bukan hanya ceramah. Hal ini menciptakan pembelajaran bermakna dan transformasional (Dewi W. Rahayu, 2020).

Buku saku mengenai pengaruh terhadap pembentukan nilai kejujuran dapat menjadi media pendukung dalam peranan penting pembelajaran yang dapat membantu aktivitas sehari-hari. Hasil angket menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam jumlah siswa yang merasa lebih mudah bersikap jujur setelah membaca buku saku. Dengan ini, penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa buku saku merupakan sarana efektif dalam pendidikan karakter, karena mampu mendorong siswa untuk merefleksikan nilai-nilai moral melalui cerita dan situasi yang relevan dengan kehidupan mereka (Febrianti Dwi Bantani et al., 2023)

Dengan demikian, pernyataan positif yang disampaikan siswa saat diminta menanggapi nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan adanya perkembangan dalam pemahaman mereka mengenai nilai kejujuran. Hubungan antara pendidikan moral dan dukungan dari lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di rumah, berperan penting dalam proses ini. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan wali kelas, yang mengungkapkan bahwa meskipun siswa mulai menyadari pentingnya bersikap jujur, mereka masih memerlukan waktu dan proses untuk bisa menyampaikan kebenaran secara spontan, dengan bantuan dan dorongan dari guru sebagai pendukung utama (Aini et al., 2021) (Salamah & Ngainin, 2023) (Sukma, 2021).

Pemahaman nilai kejujuran memerlukan proses yang berkelanjutan dan tidak dapat terbentuk dalam waktu singkat, melainkan membutuhkan pembiasaan yang konsisten dan keteladanan nyata dari orang dewasa di sekitarnya. Ketika anak merasa aman dan dihargai

atas kejujurannya, mereka cenderung lebih berani bersikap terbuka dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi bagian substansial dalam setiap kegiatan pembelajaran, bukan hanya sebagai pelengkap. Maka, pembentukan nilai kejujuran pada siswa merupakan proses bertahap yang membutuhkan keselarasan antara pemahaman moral, keteladanan, serta dukungan emosional dari lingkungan yang konsisten dan responsif.

Buku saku pendidikan karakter terbukti membantu perubahan sikap anak di rumah, menurut tanggapan orang tua. Anak yang lebih jujur mengakui kesalahan mencerminkan dampak positif program ini. Keberhasilan pendidikan karakter, seperti nilai kejujuran, membutuhkan dukungan orang tua dan pihak lain agar tertanam kuat dalam diri siswa (Sapdi, 2023) (Wahyuni et al., 2023).

Nilai kejujuran berdasarkan teori perkembangan moral Kohlberg menunjukkan bahwa banyak siswa masih berada pada tahap prakonvensional, di mana mereka menaati aturan tanpa pemahaman moral yang kuat. Karena itu, pendidikan karakter perlu dilakukan secara menyeluruh dan konsisten dengan dukungan lingkungan sekitar. Penerapan nilai kejujuran juga harus didorong melalui aktivitas di dalam maupun luar kelas, serta melibatkan berbagai pihak dalam prosesnya (Salamah & Ngainin, 2023) (Nasihatun, 2019) (Rosarineysa et al., 2023)

Pada tahap ini, perilaku siswa dapat dipengaruhi oleh keinginan menghindari hukuman atau mendapat penghargaan, bukan karena pemahaman yang mendalam tentang nilai moral kejujuran. Hal ini mencerminkan tantangan besar dalam membangun karakter siswa di era modern yang dapat melemahkan fondasi moral anak. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak cukup hanya diberikan sebagai mata pelajaran formal saja, melainkan harus menjadi bagian dari budaya sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, buku saku pendidikan karakter dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa kelas 6 SD. Keberhasilan pendidikan karakter yang kuat pelaksanaannya sangat ditentukan oleh kerja sama antara sekolah dan orang tua, serta dukungan terus-menerus dari lingkungan sekitar (Fadilah et al., 2023) (TADJUDDIN, 2018)

Dalam ranah pendidikan untuk peserta didik tingkat sekolah dasar kelas 6, keberadaan buku saku yang bertujuan menumbuhkan nilai kebahagiaan, interaksi sosial, dan empati antar teman menjadi sarana penting dalam membentuk karakter siswa sejak dini, sekaligus mendorong terciptanya lingkungan belajar yang positif, inklusif, dan penuh kepedulian. Melalui hasil angket yang diberikan kepada siswa, diketahui bahwa banyak dari mereka

mengaitkan rasa bahagia dengan aktivitas sederhana, seperti menolong dan berbagi dengan teman. Dengan ini siswa yang terlibat dalam aktivitas sosial, seperti berbagi, menunjukkan indikasi kebahagiaan yang lebih tinggi, yang mengindikasikan bahwa pengalaman emosional yang positif dapat dicapai melalui interaksi sosial.

Hasil angket menunjukkan bahwa anak-anak yang membaca buku saku ini terlihat lebih bahagia dan lebih mudah berinteraksi. Peran serta orang tua sangat berkontribusi terhadap kemampuan sosial anak berkebutuhan khusus, yang sekaligus menyoroti betapa pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kebahagiaan Anak. Hubungan yang harmonis antara anak dan orang tua dapat memotivasi anak untuk lebih aktif terlibat dalam aktivitas sosial, yang menjadi elemen penting dalam membentuk nilai kebahagiaan mereka.

Dalam percakapan dengan guru wali kelas, dipertegas bahwa buku saku ini menolong siswa untuk mengerti bahwa kebahagiaan tidak selalu terikat dengan penghargaan atau permainan, demikian pula pada rasa syukur dan sikap saling berbagi. Temuan ini mendukung gagasan bahwa kebahagiaan dapat diperoleh dan ditingkatkan dengan cara pendidikan yang cermat, yang memasukkan nilai-nilai sosial dan emosional ke dalam metode belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan sosial-emosional sangat krusial untuk membangun kesadaran diri dan Keterampilan interaksi sosial pada anak. Dengan demikian terungkap bahwa rasa bahagia berasal dari interaksi sosial yang harmonis serta kesadaran diri yang kuat. Ada hubungan antara rasa syukur dan kesehatan psikologis, yang menyoroti pentingnya memiliki pandangan positif dalam kehidupan sehari-hari sebagai dasar terbentuknya kebahagiaan

Hasil survei mengindikasikan adanya peningkatan rasa peduli di antara siswa, baik dalam lingkungan sekolah atau di rumah. Penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif dapat mendorong berkembangnya sikap toleransi melalui kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan berbagai aktivitas atau tugas bersama. Layanan bimbingan dapat memperkuat nilai-nilai kemasyarakatan serta mempererat hubungan antar siswa. Peran serta orang tua turut mendorong tumbuhnya kepedulian sosial dan semangat kolaborasi di antara anak-anak (Sumartono & Sridevi, 2017) (Kamelia & Meilani, 2019) (Hapsari et al., 2022).

Siswa kelas 6 mulai menyadari akibat dari perilaku mereka, meskipun pemahaman ini masih dalam tahap perkembangan, terutama terkait dengan kebersihan di ruang kelas. Dukungan dari orang tua memiliki dampak yang besar terhadap rasa tanggung jawab belajar siswa, yang menjelaskan bahwa pendidikan nilai di lingkungan keluarga memegang peranan krusial dalam membangun sikap bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan

pengembangan minat dan bakat dapat Menunjukkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas sosial dapat memperkuat rasa tanggung jawab pada siswa (Hapsari et al., 2022) (Faradiba & Royanto, 2018)

Nilai kejujuran dan kebahagiaan sangat penting agar sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan sekolah. Penyesuaian terkait dengan Profil Pelajar Pancasila menjadi hal yang sangat krusial, karena ditujukan untuk mencerminkan nilai-nilai seperti gotong royong, kemampuan berpikir kritis, dan akhlak mulia yang menjadi bagian penting dalam profil tersebut. Penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran di sekolah dasar terbukti bahwa dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai betapa pentingnya nilai-nilai moral. Integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran juga dipandang sebagai langkah yang strategis untuk mendukung pengembangan karakter positif pada peserta didik, yang menjadi salah satu tujuan utama dari buku saku ini (Maharani et al., 2023) (Galuh et al., 2021)

Pandangan dari wali kelas yaitu memberikan masukan yang berharga mengenai relevansinya dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Wali kelas menekankan bahwa meskipun buku ini sudah cukup sesuai, tetapi masih terdapat peluang untuk memperkuat unsur ketakwaan dalam edisi-edisi berikutnya. Ini mengindikasikan bahwa walaupun buku saku telah mencakup aspek dasar dari pendidikan karakter, pengembangan lebih lanjut terhadap nilai-nilai spiritual seperti ketakwaan masih diperlukan karena untuk membantu siswa membentuk karakter moral yang kuat. Penerapan pendidikan karakter idealnya dapat diperkuat dengan komponen yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran dan ketakwaan. Karena hal tersebut, memasukkan elemen ketakwaan dalam buku saku pendidikan dapat memberikan kontribusi penting dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh (Halimah et al., 2021) (Auliyairrahmah et al., 2021)

Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan model pembelajaran yang menarik, seperti penggunaan metode sosiodrama, yang berpotensi menjadi upaya yang efektif dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa. Sebagai tambahan, metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kesadaran siswa mengenai betapa pentingnya bersikap jujur sejak dini dianggap sangat signifikan untuk diimplementasikan. Dengan mengoptimalkan beragam metode dan hasil penelitian yang sudah tersedia, buku saku ini memiliki peluang yang besar sebagai alat pembelajaran karakter yang lebih efisien di tingkat sekolah dasar (Bildan & Syahidin, 2024) (Sapriadi, 2021)

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui buku saku ini kerap berhadapan dengan kesulitan, terutama karena hasilnya tidak selalu tampak secara instan. Salah satu hambatan yang muncul adalah belum semua siswa menunjukkan perubahan perilaku secara langsung

setelah diperkenalkan pada nilai-nilai karakter. Umumnya, dampak dari pendidikan karakter bersifat jangka panjang, karena siswa memerlukan waktu untuk memaknai dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.(Sinta et al., 2022)(Gestiardi & Suyitno, 2021)

Di samping itu, Keaktifan guru dan orang tua dalam menyimak dan mengaplikasikan buku saku sangat penting. Guru memberikan penjabaran yang lebih lengkap dan contoh praktis tentang nilai-nilai yang diajarkan, dan orang tua melaksanakan nilai-nilai tersebut di lingkungan rumah. Hubungan erat antara sekolah dan keluarga mampu membentuk suasana kondusif, yang berkontribusi pada penguatan proses belajar di sekolah.(Ma'arif & Nursikin, 2024)(Agusta & Astuti, 2022)(Fajri & Mirsal, 2021)

Langkah penyelesaian terhadap kendala itu termasuk pendampingan secara berkesinambungan oleh guru dan orang tua. Dukungan dalam bentuk diskusi rutin dan feedback dapat membantu siswa lebih mengerti dan mengimplementasikan nilai-nilai yang dipelajari. Selain memperkuat pemahaman, pendampingan memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan serta berdiskusi tentang nilai-nilai yang mereka pelajari dari buku saku.(Nazula & Munastiwi, 2021)(Nurmasyitah et al., 2022)(Sijabat et al., 2022).Dengan menambahkan perspektif Wahono (2018), urgensi pendidikan karakter menjadi semakin relevan, yakni membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang dalam kepribadian dan moral berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

## SIMPULAN

Buku saku berbasis nilai-nilai Living Values Education (LVE) terbukti efektif sebagai media pembelajaran karakter yang menyenangkan dan kontekstual bagi siswa kelas 6 SD, terutama dalam menanamkan nilai kejujuran dan kebahagiaan. Pemahaman siswa terhadap materi mencapai skor 87–90% pada kategori cukup hingga baik. Internalisasi nilai-nilai tersebut memerlukan keterlibatan aktif guru dan orang tua, serta pembiasaan dan keteladanan secara konsisten agar siswa mampu menerapkannya secara spontan dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi nilai lokal dan pendekatan LVE turut memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial-emosional dan kognitif siswa.

Sebagai rekomendasi praktis, penguatan nilai karakter melalui buku saku ini perlu mencakup aspek spiritual seperti nilai ketakwaan, agar pembentukan karakter siswa menjadi lebih utuh dan holistik. Guru diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan pembelajaran yang relevan dan bermakna, serta mendorong kolaborasi dengan orang tua dalam pembiasaan di lingkungan rumah.

Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan dilakukan penelitian lanjutan guna menguji efektivitas media ini pada jenjang kelas yang berbeda maupun dalam konteks pendidikan lainnya. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penggunaan buku saku ini terhadap perilaku dan perkembangan karakter siswa secara menyeluruh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, M. R. E., & Astuti, T. M. P. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh di SMA N 3 Semarang. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 11(1), 115–126. <https://doi.org/10.15294/solidarity.v11i1.58806>
- Aini, A. Z., Nurhani, D., & Trifiriani, M. (2021). Pendidikan Karakter dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Berdasarkan Aspek "Knowledge, Feeling dan Acting." *Syntax Idea*, 3(1), 20–29. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i1.977>
- Auliyairrahmah, A., Djazilan, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3565–3578. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.939>
- Bildan, B. M. S., & Syahidin. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Akidah melalui Model Sosiodrama dalam Memperkuat Karakter Kejujuran Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung. *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 122–133. <https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i2.5435>
- Dewi, A. C., Ramadhan, B., Fadhil, A. A., Idris, A. M., Hidayat, M. R., & Yusrin, M. A. D. (2023). Pendidikan Moral dan Etika Mengukir Karakter Unggul dalam Pendidikan. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 3(2), 69–76. <https://doi.org/10.31539/ijoce.v3i2.8195>
- Fadilah, F. D., Sukarlina, L., & Normansyah, A. D. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 49–57. <https://doi.org/10.56393/melior.v3i2.1736>
- Gestiardi, R., & Suyitno, S. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar di Era Pandemi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 1–11. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.39317>
- Halimah, L., Fajar, A., & Hidayah, Y. (2021). Pendidikan Anti Korupsi melalui Mata Kuliah

- Pancasila: Tingkatan dalam Memahami Kejujuran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.31571/pkn.v5i1.2561>
- Hapsari, N. A., Najoran, R. A. O., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 963–969. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1839>
- Jayuni, F., Uswatun, D. A., & Amalia, A. R. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3453–3461. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2621>
- Lubis, S. H. H., Zainuddin, W., Pangaribuan, & O. Sinaga. (2022). Hubungan Manusia dalam Organisasi Pendidikan Berbasis Nilai. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 619–631. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i3.56430>
- Ma'arif, A. I., & Nursikin, M. (2024). Pendidikan Nilai di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 326–335. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.254>
- Maharani, M. S., Rondli, W. S., & Ermawati, D. (2023). Analisis Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SD. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2519–2526. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1869>
- Lickona, T. (2019). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. *Journal of Moral Education*, 48(4), 451–464. <https://doi.org/10.1080/03057240.2019.1633701>
- Wibowo, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Strategi Guru dalam Penanaman Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 233–245. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.37625>
- Ramli, M. (2020). Pendidikan Karakter di Era 4.0: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 12–22. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i1.24946>
- Farid, F., & Aziz, R. (2023). Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 114–121. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.57985>
- Saputra, A. R., & Samosir, D. H. (2023). Analisis pola asuh keluarga dalam menunjang pendidikan karakter anak selama pandemi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 122–129. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.54341>
- Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter. (2024). Strategi guru dalam penguatan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa SD. *Pendekar*, 7(2), 58–63. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v7i2.23957>

- Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter. (2024). Pengembangan media dongeng kearifan lokal berbasis Powtoon untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD. *Pendekar*, 7(2), 196–200. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v7i2.24271>
- Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter. (2024). Penerapan model TPSR Responsibility pada pembelajaran PJOK Kurikulum Merdeka untuk menciptakan rasa tanggung jawab siswa SD. *Pendekar*, 7(3), 265–269. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v7i3.23565>
- Hidayatulloh, T., Saumantri, T., & Harvey, C. (2023). The Living Values Education (LVE) Approach Based on Religious Moderation at Sekolah Madania Bogor. *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 147–164. DOI: <https://doi.org/10.28918/edukasiaislamika.v8i2.108>
- Hidayatulloh, Taufik, and Theguh Saumantri. 2023a. "Kerukunan Beragama Dalam Lensa Pengalaman Keagamaan Versi Joachim Wach." *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* 4 (1): 24–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/al-adyan.v4i1.5876>.
- Rahayu, D. W. (2016). Internalisasi Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Buana Pendidikan*, 12(22), 49–68. Diperoleh dari Repositori UNUSA. <https://doi.org/10.47492/JIP.V11i7.252>.